

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi /Objek Penelitian

Lokasi dan objek pengambilan data dalam penelitian ini adalah dilakukan pada perusahaan-perusahaan bank *go public* (terbuka) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Jl. Jendral Sudirman No.73 (Sudirman Bawah) Pekanbaru-Riau.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasional Variabel-variabel

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Nilai Perusahaan (Y)	merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham	<i>Tobin's Q</i>	$Q = \frac{\text{Market value of equity} + \text{Book value of liabilities}}{\text{Book value of assets}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (X1)	adalah salah satu profitabilitas untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atas keseluruhan dana didalam aktivitas operasi perusahaan	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan (X2)	adalah variabel yang paling penting dalam pengembalian atas ekuitas yang	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

	merupakan laba bersih bagi pemegang saham			
Kinerja Keuangan (X3)	merupakan salah satu solvabilitas yang menggunakan uang pinjaman (<i>debt</i>) untuk memperoleh keuntungan dan kewajiban jangka panjang perusahaan	<i>Leverage / Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$DER = \frac{\text{total debt of bank/enterprise}}{\text{networth of equity}}$	Rasio
<i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> (X4)	adalah manajemen risiko perusahaan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan utamanya dan menciptakan nilai melalui penerapan ERM yang dikaitkan langsung dengan penyusunan strategi perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Enterprise Risk Management</i> 2) <i>Chief Risk Officer</i> 3) Komite risiko (<i>Risk Committee</i>) 4) Manajemen Risiko Strategis 5) Manajemen Risiko Holistik 6) Manajemen Risiko Konsolidasi 7) Manajemen Risiko Terintegrasi 	Variabel <i>Dummy</i> : 1= Menerapkan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> 0= Tidak menerapkan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> (Dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan <i>go public</i>)	Nominal

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melainkan dokumentasi berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan bank *go public* (terbuka) di Indonesia. Data ini diperoleh melalui sumber informasi yaitu melalui website resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) dan website resmi perusahaan perbankan terbuka (*go public*) yang menjadi sampel penelitian.

Sumber data yang digunakan berasal dari website resmi yang telah disetujui oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penelitiannya. Selain itu laporan keuangan diolah sebagai sumber data yang telah diaudit oleh akuntan publik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat dianalisis secara sistematis (Sugiyono, 2006). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank *Go Public* tahun 2011-2015 di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Data kualitatif yakni data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema gambar (Sugiyono, 2006). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan bank *go public* (terbuka) di Indonesia.

3.5 Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan perbankan terbuka (*go public*) yaitu bank yang telah menjual sahamnya kepada masyarakat yang memiliki modal usaha yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel penelitian ini yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria tertentu dari beberapa perusahaan-perusahaan perbankan

terbuka (*go public*) dengan 15 (lima belas) bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.2

Daftar Sampel Bank Go Public Dengan Data Lengkap Di BEI

NO	KODE BANK	NAMA BANK
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
9	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
10	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
12	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
13	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
14	MEGA	PT Bank MEGA Tbk
15	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mengolah data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), Regresi Linear Berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan melakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.6.1 Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Ordinary Least Square (OLS) merupakan model regresi sederhana yaitu suatu model yang melihat hubungan antar dua variabel. Salah satu variabel menjadi variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) dan variabel yang lain menjadi variabel terikat (Y) (Gujarati,2003:6). OLS merupakan metode estimasi fungsi regresi yang paling sering digunakan. Kriteria OLS adalah "*Line of Best Fit*" atau dengan kata lain jumlah kuadrat dari deviasi antara titik-titik observasi dengan garis regresi adalah minimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan dengan melalui cara yaitu menggunakan grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi di variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model (Ghozali, 2011). Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2006) dan jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.6.5 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-$

1). Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji *Durbin-Watson*. Hasil perhitungan Durbin-Watson (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k .

Jika $d < d_L$: maka terjadi autokorelasi positif.

$d > 4 - d_L$: maka terjadi autokorelasi negatif.

$d_U < d < 4 - d_U$: maka tidak terjadi autokorelasi.

$d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: maka pengujian tidak meyakinkan.

Pengujian Hipotesis Statistik:

3.6.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel dependen (Y).

Persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tobin's Q

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

X_1 = ROA

$X_2 = \text{ROE}$

$X_3 = \text{DER}$

$X_4 = \text{ERM}$

$e = \text{Error}$

3.6.7 Uji f (simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011). Langkah - langkah pengujian diawali dengan membuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen

$H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$)

- c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu dan mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

Mencari F-hitung dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

d. Kesimpulan:

H_0 : Diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_1 ditolak

H_1 : Diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak

3.6.8 Uji t (parsial)

Uji t ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan kriteria dengan tingkat keyakinan 95% dengan pengujian dan tingkat signifikan 5%. Jika P value dari t masing-masing variabel independen $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai P value dari t masing-masing variabel independen $> \alpha = 5\%$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) biasanya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel dependen serta digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama dapat menjelaskan variabel dependent (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel dependen tidak mampu menjelaskan variabel-variabel dependen (Kuncoro, 2001:100).